

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 1. Kajian Tentang Prestasi Belajar

##### 1) Prestasi Belajar

###### a. Pengertian Belajar

Belajar menurut bahasa adalah suatu usaha. Sedangkan menurut istilah belajar adalah suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil terbentuknya respon utama, dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya tingkah baru itu bukan disebabkan oleh adanya kematangan atau oleh adanya perubahan sementara karena sesuatu hal.<sup>1</sup> Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>2</sup>

Pendapat Skinner, yang dikutip Barlow dalam bukunya *Educational Psychology: The Teaching-Learning Process*, berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif (*a process of progressive behavior adaptation*).<sup>3</sup> Menurut Hilgard dan Bower, dalam bukunya *Theories of Learning* mengemukakan bahwa belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang

---

<sup>1</sup> Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 242.

<sup>2</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 2.

<sup>3</sup> *Ibid.*, 242.

terhadap situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu.<sup>4</sup>

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan dalam diri manusia yang tampak dalam perubahan tingkah laku seperti kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, ketrampilan dan daya pikir melalui proses pengamatan, pendengaran, membaca dan meniru. Sedangkan faktor-faktor penting yang sangat erat hubungannya dengan proses belajar adalah: kematangan, penyesuaian diri atau adaptasi, menghafal, pengertian, berfikir dan latihan.

#### b. Teori tentang Belajar

Teori tentang belajar ada tiga macam yaitu:<sup>5</sup>

##### a) *Classical Conditioning*

Teori belajar ini mengatakan bahwa belajar merupakan proses perubahan yang terjadi karena adanya syarat-syarat yang kemudian menimbulkan respon atau reaksi. Yang paling penting dalam teori ini adalah latihan-latihan yang kontinu serta mengutamakan belajar secara otomatis.

---

<sup>4</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 84.

<sup>5</sup> *Ibid.*, 90-94.

**b) *Konectionism***

Menurut Thorndike, proses belajar melalui dua tahap yaitu:

- a. *trial and error* (mencoba-coba dan mengalami kegagalan)
- b. *law of effect* yaitu segala tingkah laku yang berakibatkan suatu keadaan yang memuaskan (cocok dengan tuntutan situasi) akan diingat dan dipelajari

**c) *Psikology Gestalt***

Menurut pandangan Gestalt, belajar bukan hanya sekedar proses asosiasi antara *stimulus respon* yang makin lama makin kuat karena adanya latihan-latihan atau ulangan. Tetapi belajar menurut Gestalt terjadi jika ada pengertian (*insight*), pengertian muncul ketika seseorang beberapa kali memahami suatu masalah. Jadi belajar merupakan suatu proses penemuan dengan adanya pengalaman-pengalaman yang sudah ada. Dengan belajar akan membantu seseorang untuk memahami atau mengerti hubungan antara pengetahuan dan pengalaman.

**c. Ciri-ciri Belajar**

Bukti seseorang telah belajar yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut. Misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti. Ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar meliputi:<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 15.

a) Perubahan yang terjadi secara sadar

Berarti seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya ia merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya.

b) Perubahan dalam belajar bersifat fungsional

Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang terjadi secara terus menerus dan tidak statis. Suatu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi proses belajar berikutnya.

c) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya.

d) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen. Misalnya kecakapan yang dimiliki seseorang akan terus berkembang kalau terus digunakan atau dilatih.

e) Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah

Perubahan tingkah laku ini terjadi karena tujuan yang akan dicapai. Perubahan terarah pada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari.

f) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Perubahan yang diperoleh seseorang setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, ketrampilan dan pengetahuan.

Berdasarkan dari pendapat diatas dalam disimpulkan bahwa hasil dari belajar yang dialami individu membawa perubahan pada perilakunya yang terjadi secara sadar, terus menerus, bertujuan dan terjadi secara menyeluruh baik dalam sikap, ketrampilan dan pengetahuan.

#### d. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi merupakan hasil dari usaha yang dilakukan sebelumnya. Bisa juga dikatakan sebagai hasil dari apa yang telah dilakukan atau dikerjakan. Sedangkan, belajar secara bahasa diartikan sebagai suatu proses. Belajar menurut istilah juga diartikan sebagai sesuatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.<sup>7</sup>

Kegiatan belajar dikatakan berhasil bila dapat mencapai hasil yang optimal. Hasil belajar dapat diketahui secara optimal, maka perlu adanya penilaian atau evaluasi. Setelah diadakan penilaian atau evaluasi belajar, maka akan diperoleh prestasi belajar. Tes hasil belajar berguna untuk mengukur penguasaan materi pelajaran yang telah dikuasai sesuai dengan bidang studi yang telah diikuti oleh siswa. Prestasi dapat bersifat kualitatif (seperti baik sekali, baik, sedang, kurang, kurang sekali dan sebagainya) atau dapat pula bersifat kuantitatif (dalam bentuk angka-angka).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata

---

<sup>7</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 2.

pelajaran, lazimnya ditujukan dengan nilai yang diberikan oleh guru.<sup>8</sup> Menurut W.S. Winkel, prestasi belajar merupakan hasil belajar yang ditampakkan oleh siswa berdasarkan kemampuan internal yang diperoleh sesuai dengan tujuan instruksional.<sup>9</sup> Menurut I.L. Pasaribu dan B. Simanjuntak menyatakan bahwa prestasi belajar adalah isi dan kapasitas seseorang. Maksudnya adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah mengikuti pendidikan ataupun pelatihan tertentu. Ini bisa ditentukan dengan memberikan tes pada akhir proses belajar mengajar.<sup>10</sup> Sedangkan menurut Moh. Surya prestasi belajar adalah hasil belajar atau perubahan tingkah laku yang menyangkut ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap setelah melalui proses tertentu, sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>11</sup>

Prestasi belajar adalah hasil atau taraf kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Prestasi belajar merupakan tingkat keberhasilan yang dicapai dari suatu kegiatan atau usaha yang dapat memberikan kepuasan emosional dan dapat diukur dengan alat atau tes tertentu.<sup>12</sup>

Prestasi belajar bukan hanya berupa penguasaan pengetahuan, akan tetapi kecakapan dan keterampilan lihat, menganalisis, memecahkan masalah,

---

<sup>8</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), 895.

<sup>9</sup> W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: Gramedia, 1989), 21.

<sup>10</sup> I.L. Pasaribu dan B. Simanjuntak, *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar* (Bandung : Tarsito 1983), 91.

<sup>11</sup> Moh. Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), 75.

<sup>12</sup> Wahab, *Psikologi Belajar*, 244.

membuat rencana dan mengadakan pembagian kerja dilihat sangat penting. Tetapi, aktivitas dan produk yang dihasilkan dari kegiatan belajar akan mendapatkan penilaian.<sup>13</sup> Penilaian yang dimaksud disini bukan hanya berwujud nilai ataupun angka-angka, melainkan lebih dari itu. Nilai adalah suatu respon dari sesuatu yang telah dilakukan.

## 2) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar banyak jenisnya, dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor *intern* dan *ekstern*. Faktor *intern* adalah faktor yang ada dalam diri individu itu sendiri, sedangkan faktor *ekstern* adalah faktor yang ada di luar individu. Untuk lebih jelasnya faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah sebagai berikut:

### 1. Faktor *Intern*

Dalam faktor *intern* dibedakan lagi menjadi tiga, yaitu:<sup>14</sup>

- a. Faktor jasmani, yaitu siswa dilihat dari kondisi kesehatannya apakah dia dalam kondisi sehat jasmani atau tidak cacat karena hal tersebut dapat mengganggu belajar siswa. Jika kondisi siswa dalam keadaan kurang sehat, maka dia tidak bisa konsentrasi dan akan cepat lelah, kurang semangat.
- b. Faktor psikologis, yaitu faktor-faktor yang disebabkan oleh pengaruh kondisi psikologis, seperti intelegensi, minat, perhatian,

---

<sup>13</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 179.

<sup>14</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor*, 53.

bakat, kematangan dan kesiapan siswa dalam mempelajari sesuatu.<sup>15</sup>

- c. Faktor kelelahan, kelelahan seseorang dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani dapat dilihat dari lemahnya tubuh dan kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan jasmani terjadi karena kekacauan substansi sisa pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah menjadi kurang lancar pada bagian tertentu.<sup>16</sup> Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dari kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Kelelahan ini sangat terasa pada bagian kepala dengan pusing-pusing sehingga sulit untuk berkonsentrasi.

## 2. Faktor *Ekstern*

Faktor *ekstern* yaitu faktor yang disebabkan dari luar seperti:<sup>17</sup>

- a. Faktor keluarga: cara orang tua mendidik, keadaan ekonomi keluarga, latar belakang kebudayaan, pengertian orang tua dan suasana rumah
- b. Faktor sekolah: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, waktu sekolah, metode belajar dan lain sebagainya
- c. Faktor masyarakat meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat

---

<sup>15</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor*, 53.

<sup>16</sup> *Ibid.*, 54.

<sup>17</sup> *Ibid.*, 55.



- d. Faktor lingkungan, yaitu lingkungan sekitar siswa selain di rumah dan di sekolah.

Prestasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri (*faktor internal*) maupun dari luar diri (*faktor eksternal*). Namun, terkait dalam penelitian ini, faktor yang ingin diungkap atau dijadikan variabel adalah faktor dari luar diri (*faktor eksternal*) yaitu faktor lingkungan. Faktor lingkungan yang dimaksud disini adalah LBB dimana seorang siswa dapat menambah pembelajaran di luar sekolah. Lembaga bimbingan belajar LBB sangat berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Jika siswa bersungguh-sungguh dalam mengikuti bimbingan belajar, maka prestasi belajarnya di sekolah akan meningkat.

### **3) Instrument Evaluasi Prestasi Belajar**

Jika dilihat dari segi alatnya, penilaian hasil belajar dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu tes dan non tes. Tes ini dapat diberikan secara tulisan, lisan, maupun tindakan. Soal-soal tes ada yang disusun dalam bentuk objektif dan ada juga yang disajikan dalam bentuk essay atau uraian. Sedangkan yang termasuk non tes sebagai alat penilaian mencakup observasi, kuesioner, wawancara, skala, sosiometri, dan studi kasus.

Prestasi belajar ini bisa dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka nilai dari hasil evaluasi atau tes yang dilakukan oleh pendidik terhadap tugas anak didik dan ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuhnya. Dengan demikian untuk menuju prestasi belajar, memerlukan hasil yang bisa dibuktikan dengan serangkaian tes. Setelah dilakukan tes, maka diperoleh

nilai dan kemudian prestasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen tes, tes merupakan suatu metode penelitian psikologis untuk memperoleh informasi tentang berbagai aspek dalam tingkah laku dan kehidupan batin seseorang, dengan menggunakan pengukuran (measurement) yang menghasilkan suatu deskripsi kuantitatif tentang aspek yang diteliti.

Tes merupakan instrument alat ukur untuk pengumpulan data di mana dalam pengumpulan respons atas pertanyaan dalam instrument, peserta didorong untuk menunjukkan penampilan maksimalnya. Peserta tes diminta untuk mengeluarkan segenap kemampuannya yang dimilikinya dalam memberikan respons atas pertanyaan dalam tes. Penampilan maksimum yang ditunjukkan memberikan kesimpulan mengenai kemampuan atau penguasaan yang dimiliki.<sup>18</sup>

Tes merupakan salah satu wahana program penilaian pendidikan. Sebagai salah satu alat penilaian, tes biasanya didefinisikan sebagai kumpulan butir soal yang jawabannya dapat dinyatakan dengan benar atau salah. Sedang penilaian atau tes tersebut berfungsi untuk melihat sejauh mana kemajuan belajar yang telah dicapai peserta didik dalam suatu program pengajaran.

---

<sup>18</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) 63.

## 2. Kajian Tentang Bimbingan Belajar

### a. Pengertian Bimbingan

Bimbingan berasal dari bahasa Inggris yaitu “*guidance*”. Kata “*guidance*” itu sendiri selain diartikan sebagai bimbingan atau bantuan. Adapun bimbingan yang lebih formatif adalah bantuan yang diberikan kepada individu (peserta didik) agar dengan potensi yang dimiliki mampu mengembangkan diri secara optimal dengan cara memahami diri, memahami lingkungan, mengatasi hambatan guna menentukan rencana masa depan yang lebih baik.<sup>19</sup>

Kata bimbingan atau membimbing memiliki dua makna, yaitu secara umum dan khusus. Secara umum, bimbingan memiliki arti yang sama dengan mendidik dan menanamkan nilai-nilai, membina moral, dan mengarahkan peserta didik supaya menjadi peserta didik yang bermoral.<sup>20</sup> Sedangkan secara khusus, bimbingan diartikan sebagai suatu upaya atau program yang membantu mengoptimalkan perkembangan peserta didik. Pada praktiknya, bimbingan ini diberikan melalui bantuan pemecahan masalah yang dihadapi peserta didik sekaligus memberikan dorongan bagi pengembangan potensi-potensi yang dimilikinya.

Menurut para ahli pendidikan, bimbingan diartikan secara luas sebagai berikut:

---

<sup>19</sup> Ahmad Rohani HM, Abu Ahmadi, *Bimbingan Dan Konseling di Sekolah* (Jakarta : PT Rineka Cipta 1991), 1.

<sup>20</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 233.

1. Bimbingan adalah suatu bantuan yang diberikan seseorang baik pria ataupun wanita yang memiliki pribadi yang baik, pendidikan yang memadai kepada seseorang individu dari setiap usia untuk menolongnya, mengemudikan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan arah pandangan sendiri dan memikul bebannya sendiri.<sup>21</sup>
2. Bimbingan adalah suatu proses membantu melalui usahanya sendiri untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan untuk memperoleh kebahagiaan pribadi dan manfaat sosial.<sup>22</sup>
3. Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, agar individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar sesuai dengan tuntutan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat pada umumnya.<sup>23</sup>

Menurut Crow & Crow bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada seseorang, yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik. Tujuannya untuk membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan pandangan hidupnya sendiri, mengembangkan pandangan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri dan menanggung bebannya sendiri. Layanan bimbingan yang diberikan pada individu berguna

---

<sup>21</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), 15.

<sup>22</sup> Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, 3.

<sup>23</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksana Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 19.

untuk menghindari dan mengatasi masalah dalam kehidupannya secara mandiri.<sup>24</sup>

Dalam perspektif psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan dalam perilaku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Sedangkan menurut Sardiman, belajar adalah proses perubahan tingkah laku atau penampilan melalui serangkaian kegiatan seperti dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Sedangkan dalam Islam, belajar bukan hanya sekedar ditunjukkan dengan adanya perubahan tingkah laku, tetapi lebih dari itu. Belajar merupakan sebuah konsep yang ideal karena sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Tujuan belajar dalam Islam tidak hanya untuk mencari kebahagiaan di dunia semata, tetapi juga untuk sampai kepada hakikat, memperkuat akhlaq. Artinya, tujuan belajar adalah untuk mencari atau mencapai ilmu yang sebenarnya sekaligus mencapai akhlaq yang sempurna. Belajar juga merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>25</sup>

Belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya faktor internal dan eksternal. Siswa dapat menciptakan kondisi belajar yang efektif diperlukan bimbingan dan petunjuk-petunjuk tentang cara-cara belajar.

Prestasi belajar akan menjadi baik apabila cara-cara belajar tersebut

---

<sup>24</sup> Prayitno, *Pendidikan dan Problematikanya* (Jakarta : Remaja Rosdakarya, 2004), 94.

<sup>25</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan agama Islam* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005), 51.

diimplementasikan oleh siswa. Kemudian faktor eksternal dalam belajar pun turut berpartisipasi dalam kesuksesan belajar yang diperoleh siswa. Adapun faktor eksternal setidaknya dijabarkan melalui beberapa hal di antaranya ruang belajar yang kondusif, penataan cahaya yang baik, sirkulasi udara terkontrol, dan alat-alat belajar yang memadai.

Selain itu, penggunaan metode belajar yang tepat, misalnya dengan membuat jadwal belajar, mengulangi bahan pelajaran, konsentrasi, dan mengerjakan tugas baik tugas sekolah maupun tugas bimbingan belajar.<sup>26</sup> Sedangkan menurut teori *Philips H. Combs* bahwa pendidikan di luar sekolah (LBB) adalah kegiatan pendidikan yang terorganisasi yang diselenggarakan di luar sistem pendidikan formal, tujuannya memberikan layanan belajar kepada siswa untuk mencapai tujuan belajar.<sup>27</sup>

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan bimbingan belajar adalah serangkaian tindakan atau bantuan yang diberikan oleh seorang yang ahli dibidangnya. Bimbingan belajar diberikan supaya terjadi perubahan pada individu untuk menjadi insan yang lebih berguna. Dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik, hampir setiap sekolah siswanya melakukan kegiatan bimbingan belajar di luar sekolah atau lembaga yang mengadakan bimbingan belajar.

Bimbingan belajar merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh lembaga-lembaga atau organisasi yang bertujuan untuk memberikan pendidikan non-formal bagi para siswa. Bimbingan belajar merupakan salah

---

<sup>26</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor*, 74-87.

<sup>27</sup> Tatang S, *Ilmu Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 158.

satu lembaga pendidikan nonformal. Lembaga bimbingan belajar sebagai jalur pendidikan non formal berlandaskan pada Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Undang-undang tersebut menyatakan bahwa pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.<sup>28</sup> Terstruktur disini memiliki pengertian bahwa penyelenggara lembaga belajar diminta untuk memiliki struktur yang jelas serta memiliki legitimitas di mata hukum.

Lembaga bimbingan belajar memberikan bimbingan berupa pelajaran akademis berdasarkan mata pelajaran yang dipilih oleh peserta didiknya. Mata pelajaran dipilih sesuai dengan kepentingan siswa, agar peserta didik lebih fokus dalam menghadapi Ujian Akhir Sekolah dan Ujian Nasional. Secara umum, visi dari lembaga bimbingan belajar adalah meningkatkan kualitas akademik para peserta didiknya. Lembaga bimbingan belajar memiliki perbedaan dengan sekolah pada umumnya. Misalnya, segi durasi kegiatan pembelajaran, lembaga bimbingan belajar memiliki durasi yang lebih pendek dari pada sekolah pada umumnya.

Pada segi pemberian materi juga terdapat perbedaan antara lembaga bimbingan belajar dengan sekolah umum. Pada kegiatan belajar, siswa hanya diajarkan cara-caranya saja seperti rumus yang tidak diajarkan disekolah, yang *notabene* lebih mudah dicerna oleh memori siswa dibandingkan dengan yang didapat di sekolah. Lembaga bimbingan belajar

---

<sup>28</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Nomor 12.

menawarkan cara-cara praktis dalam mengajarkan soal ujian kepada peserta didiknya.

Adanya lembaga bimbingan belajar merupakan sarana yang tepat untuk membantu atas keresahan setiap orang tua siswa, agar anaknya mendapatkan berprestasi yang baik. Banyak hal yang telah dilakukan oleh orang tua mulai dari menyekolahkan anaknya di sekolah yang berkualitas dan mengikutsertakan anaknya di lembaga bimbingan belajar agar tidak kalah prestasinya.<sup>29</sup>

### **b. Macam-macam Lembaga Bimbingan Belajar**

Lembaga bimbingan belajar yang terkenal di Nganjuk adalah Primagama dan Ganesha Operation. Pelajaran yang diajarkan di LBB adalah pelajaran yang ada di Ujian Nasional. Yaitu pelajaran matematika, bahasa indonesia, bahasa inggris dan ipa. Kebanyakan siswa yang mengikuti bimbingan belajar adalah siswa yang akan mengikuti Ujian Nasional. Tetapi tidak menutup kemungkinan bagi siswa yang lainnya misalnya saja kelas 7 dan 8. Waktu bimbingan belajar dalam 1 minggu 3 sampai 4 kali pertemuan. Ada beberapa gelombang dalam setiap pertemuan. Dalam setiap gelombang memakan waktu 2 jam untuk bimbingan. Berikut ini ulasan tentang lembaga bimbingan belajar Primagama, SSC dan Ganesha Operation.

#### **1. Lembaga Bimbingan Belajar Primagama**

Primagama adalah usaha jasa pendidikan luar sekolah yang bergerak di bidang bimbingan belajar. Lembaga bimbingan belajar ini memiliki pasar

---

<sup>29</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), 181.



yang sangat luas, yaitu siswa SD (kelas 3, 4, 5, dan 6), siswa SMP (kelas 7, 8, dan 9), dan juga siswa SMA (kelas 10, 11, dan 12, baik jurusan IPA maupun IPS). Primagama awalnya didirikan pada tanggal 10 Maret 1982 di Yogyakarta. Kelas pertama Primagama ini dimulai dengan hanya memiliki 2 orang siswa. Lebih dari satu dekade kemudian, tepatnya di tahun 1996, perkembangan Primagama sebagai lembaga bimbingan belajar sangat pesat dengan memiliki 132 cabang. Empat tahun berselang, jumlah cabang Primagama bertambah menjadi 157 buah.

Pada tahun 2003, peningkatan jumlah cabang Primagama makin signifikan setelah terbentuknya sistem *waralaba* atau *franchise* pada tahun 2001. Di tahun ini, jumlah cabang bertambah menjadi 320 buah, atau meningkat 300 persen dibandingkan periode sebelumnya. Dua tahun kemudian, Primagama telah memiliki 450 cabang di seluruh Indonesia, dan jumlahnya meningkat hingga 723 cabang pada tahun 2009. Seiring dengan pengelolaan manajemen baru bernama PT Prima Edu Pendamping Belajar, Primagama resmi memperkecil jumlah cabangnya menjadi 587 buah pada tahun 2015. Selain memiliki lebih dari 500 cabang di seluruh Indonesia.

Sudah lebih dari 33 tahun lebih Lembaga Pendidikan Primagama menjadi Bimbingan Belajar (Bimbel) pelajar Indonesia. Selama itu pula Primagama telah berhasil mencetak generasi muda yang breprestasi dan sukses masuk ke perguruan tinggi favorit. Usia yang makin matang, membuat bimbel Primagama memiliki banyak pengalaman didunia pendidikan karena telah merasakan berbagai model kurikulum pendidikan di Indonesia dan tipe-

tipe peserta didik bimbel. Mulai dari era 80-an, 90-an, 2000-an hingga era digital saat ini yang maju pesat, Primagama pun turut hadir dengan sistem pengajaran yang modern dan berorientasi pada prestasi.

Primagama memiliki beberapa keunggulan dalam memberikan pengajaran kepada para siswa. Berikut adalah beberapa alasan kenapa memilih bimbingan belajar di Primagama:

- a. Primagama satu-satunya bimbingan belajar yang mempunyai sistem pelayanan pendidikan termodern dan terunggul.
- b. *Smart Book* disusun sesuai dengan kurikulum pemerintah dengan sajian yang mudah dipahami oleh para siswa.
- c. Primagama mempunyai *Instruktur Smart* yang andal, menguasai materi pelajaran dan mampu menyampaikan materi dengan gaya yang menyenangkan.
- d. *Smart Solution* adalah metode belajar yang memudahkan siswa dalam memahami pelajaran dan mempercepat penyelesaian soal-soal.
- e. Dengan pengalaman dan bukti prestasi, Primagama mempunyai program akademik yang berkualitas.
- f. Belajar matematika dengan gampang, asyik, dan menyenangkan.
- g. Primagama adalah bimbingan belajar yang selalu memberikan pelayanan yang prima agar para siswa dan siswi Primagama mencapai hasil yang optimal.
- h. Belajar menyelesaikan soal-soal fisika tanpa menggunakan rumus-rumus yang rumit.

- i. Di Primagama, pengujian kemajuan siswa selain dilaksanakan dalam bentuk PBT (*Paper Based Test*), juga dalam format CBT (*Computer Based Test*).
- j. Memiliki sistem *Smart Consys*, yaitu sistem computerize yang disusun dari beberapa elemen sistem konsultasi siswa terpadu yang tersedia dalam paket Layanan Siswa Primagama.

## **2. Lembaga Bimbingan Belajar SSC (*Sony Sugema College*)**

SSC (*Sony Sugema College*) merupakan komunitas belajar untuk siswa SD, SMP dan SMA. Disini siswa akan dimotivasi untuk melakukan yang terbaik dalam hidup mereka. dengan dukungan guru atau tentor dan dosen-dosen yang kualitas yang sudah terstandari dengan metode Kaizen serta staff yang profesional yang akan melayani siswa dengan sepenuh hati.

SSC telah terbukti bahwa selama ini telah dijadikan sebagai rumah kedua bagi siswa (setelah rumah dan sekolah). dengan pengoptimalan tiga kecerdasan (IQ dan SQ) secara holistik. Siswa akan dapat mencapai kesuksesan yang membahagiakan. bukti nyata dapat dilihat banyaknya anak-anak SSC yang diterima PTN favorit. Lembaga bimbingan belajar SSC terus melakukan inovasi yang tiada henti untuk melakukan segala sesuatu yang terbaik di dunia pendidikan.

Teknologi pendidikannya terus menerus dihadirkan dengan lebih inovatif seiring dengan kemajuan IPTEK dan Teknologi yang menuntut peserta didik untuk responsif, proaktif, dan pantang menyerah untuk kemajuan pendidikan seiring dengan kebutuhan di dunia pendidikan yang

semakin kompetitif. Teknologi pendidikan yang dimaksud adalah program zenius multi media online yang mampu mengakses soal-soal SNMPTN sepuluh tahun terakhir. SSC mendidik anak-anak supaya tidak hanya mengejar nilai tetapi juga ilmu. Ilmu itu akan menjadi kebanggaan yang tidak ternilai bagi diri sendiri maupun keluarga atau orang tua. SSC akan menumbuhkan semangat belajar dari diri sendiri yang akan membuat siswa semakin berilmu.

### **3. Lembaga Bimbingan Belajar Ganesha Operation**

Di tengah-tengah persaingan yang tajam dalam industri bimbingan belajar, pada tanggal 1 Mei 1984 Ganesha Operation didirikan di Kota Bandung. Seiring dengan perjalanan waktu, berkat keuletan dan konsistensinya dalam menjaga kualitas, kini Ganesha Operation telah tumbuh dengan 520 outlet yang tersebar di 191 kota besar se Indonesia. Meskipun pada awalnya hingga tahun 1992 Ganesha Operation hanya ada di Bandung, pada tahun 1993 dibuka cabang pertama di Denpasar. Dan pengembangan secara serius dilakukan mulai tahun 1995. Sejak itu pertumbuhan cabang-cabang Ganesha Operation benar-benar tidak terbendung.

Latar belakang pendirian lembaga ini adalah adanya mata rantai yang terputus dari link informasi Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) dengan dunia Perguruan Tinggi Negeri (PTN). Posisi inilah yang diisi oleh Ganesha Operation untuk berfungsi sebagai jembatan dunia SLTA terhadap dunia PTN mengenai informasi jurusan PTN (prospek dan tingkat persaingannya), pemberian materi pelajaran yang sesuai dengan ruang lingkup bahan uji

seleksi penerimaan mahasiswa baru dan pemberian metode-metode inovatif dan kreatif menyelesaikan soal-soal tes masuk PTN sehingga membantu para siswa lulusan SLTA memenuhi keinginan mereka memasuki PTN.

Image Ganesha Operation yang sangat kuat telah merambah ke seluruh Nusantara sehingga setiap cabang baru dibuka langsung diserbu oleh para siswa. Kalau pada saat pertama kali berdiri siswa Ganesha Operation masih sedikit dan hanya mencakup program kelas 3 SMA, kemudian dari tahun ke tahun jumlah siswanya terus bertambah. Saat ini untuk 1 (satu) tahun pelajaran jumlah seluruh siswa Ganesha Operation dapat mencapai sekitar 150.000 (seratus lima puluh ribu) siswa, suatu jumlah yang sangat besar. Khusus untuk kelas 3 SMA, Ganesha Operation berhasil meluluskan lebih dari 10.000 siswanya setiap tahun di berbagai PTN terkemuka di Indonesia melalui SNMPTN.

*Research and Development* Ganesha Operation memang berhasil menemukan faktor utama maupun faktor penunjang penentu keberhasilan siswa. Faktor utama tersebut adalah kualitas pengajar, relevansi materi pelajaran, dan metodologi pengajaran, sedangkan faktor pelengkap adalah teknologi dan informasi. Kualitas pengajar Ganesha Operation tampak dari prestasi dan karyanya, sukses dalam studi dan mampu mengarang buku-buku pelajaran berkualitas terbaik. Relevansi materi pelajaran di Ganesha Operation memang sangat akurat. Staf kami memberikan perhatian sangat besar untuk ini. Kami bangga bahwa Ganesha Operation adalah satu-satunya Bimbingan Belajar yang selalu memperhatikan event publikasi buku-buku

terbaru di dunia pada International Book Fair setiap tahun. Karena itulah Ganesha Operation berhasil memperoleh buku-buku istimewa seperti Text Book referensi pembuatan soal-soal SPMB. Sedangkan tentang metodologi pengajaran, Ganesha Operation telah berhasil memberikan daya tarik tersendiri dengan penemuan-penemuan khusus berupa rumus-rumus sakti yang dapat menyelesaikan soal secara kilat dan akurat dengan motto *The King of the Fastest Solution*.

Faktor penunjang berupa teknologi seperti Audio Visual, Computerized Management Information System dengan Piranti Touch Screen, Real Time Attendance Record, Computer Aided Learning, Internet serta fasilitas Local Area Network (LAN) merupakan alat bantu yang digunakan oleh Ganesha Operation. Dalam perjalanannya, Ganesha Operation tidak lagi hanya membatasi menggembleng siswa kelas 3 SMA untuk menghadapi UAN dan SNMPTN, tapi kini telah menerima siswa kelas 2 dan 1 SMA. Bukan hanya itu saja tetapi kelas 3, 2, dan 1 SMP, hingga kelas 6, 5, dan 4 SD dan menjadi market leader dalam industri bimbingan belajar. Perkembangan Ganesha Operation dapat dikatakan sangat spektakuler. Hal ini karena lembaga ini menerapkan manajemen modern dengan prinsip-prinsip bisnis tetapi tetap menjunjung tinggi nilai etika pendidikan. Ganesha Operation menerapkan *market driven strategy* yang berorientasi pada kepuasan siswa (*student satisfaction*) melalui pelayanan yang unggul (*service excellence*).

## **b. Program Lembaga Bimbingan Belajar**

Program-program yang dibuat oleh lembaga bimbingan belajar ada 3 yang perlu diperhatikan oleh pengajar, siswa dan lembaga bimbingan belajar, yaitu sebagai berikut:<sup>30</sup>

1. Membuat dan mengembangkan desain pembelajaran dalam berbagai bentuk yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan dalam kurikulum.
2. Memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar dan memecahkan masalah dengan menggunakan sumber informasi yang tepat.
3. Siswa harus terus menerus belajar untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya sehingga dapat kreatif dan inovatif dalam pembelajaran.

## **c. Fungsi Lembaga Bimbingan Belajar**

Adapun fungsi dari lembaga bimbingan belajar adalah sebagai berikut:

### *a) Fungsi Pencegahan (Preventive Function)*

Bimbingan belajar berupaya untuk mencegah atau mereduksi kemungkinan timbulnya masalah kesulitan menerima bimbingan. Contoh yang dapat dilakukan dalam pengajaran diantaranya: pemberian informasi tentang silabus, tugas, ujian, dan sistem penilaian yang dilakukan, menciptakan iklim belajar yang memungkinkan penilaian yang dilakukan, menciptakan iklim belajar yang memungkinkan peserta didik merasa betah diruang belajar, meningkatkan pemahaman guru terhadap karakteristik siswa,

---

<sup>30</sup> Sitepu, *Pengembangan Sumber Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 56-57.

pemberian informasi tentang cara-cara belajar dan pemberian informasi tentang fungsi dan peranan siswa serta orientasi terhadap lingkungan.

*b) Fungsi Penyaluran (Distributive Function)*

Fungsi penyaluran berarti menyediakan kesempatan kepada siswa untuk menyalurkan bakat dan minat sehingga mencapai hasil belajar yang sesuai dengan kemampuannya, contohnya: membantu dalam menyusun program studi termasuk kegiatan pemilihan program yang tepat dalam kegiatan ekstrakurikuler, dsb.

*c) Fungsi Penyesuaian (Adjustive Function)*

Salah satu faktor penentu keberhasilan siswa dalam studinya adalah faktor kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan. Guru pembimbing berupaya membantu siswa menyetarakan program pengajaran dengan kondisi obyektif mereka agar dapat menyesuaikan diri, memahami diri dengan tuntutan program pengajaran yang sedang dijalaninya. Atas dasar tersebut penyesuaian memiliki sasaran:

- a. Membantu siswa agar dapat menyesuaikan diri terhadap tuntutan program pendidikan.
- b. Membantu siswa menyetarakan program-program yang dikembangkan dengan tuntutan pengajaran.

*d) Fungsi Perbaikan (Remedial Function)*

Kenyataan di sekolah menunjukkan bahwa sering ditemukan siswa yang mengalami kesulitan belajar. Dalam hal ini betapa pentingnya fungsi perbaikan dalam kegiatan pengajaran. Tugas para guru/guru pembimbing



adalah upaya untuk memahami kesulitan belajar, mengetahui faktor penyebab, dan bersama siswa menggali solusinya. Salah satu contoh, fungsi perbaikan dalam bimbingan belajar adalah pengajaran remedial (*remedial teaching*).

*e) Fungsi Pemeliharaan (Maintenance and Development Function)*

Belajar dipandang positif harus tetap dipertahankan, atau bahkan harus ditingkatkan agar tidak mengalami kesulitan lagi, contohnya adalah mengoreksi dan memberi informasi tentang cara-cara belajar kepada siswa.

**d. Manfaat Lembaga Bimbingan Belajar**

1) Manfaat Bagi Siswa

- a) Tersedianya kondisi belajar yang nyaman dan kondusif yang memungkinkan siswa dapat mengembangkan kemampuan potensinya secara optimal.
- b) Terperhatikannya karakteristik pribadi siswa secara utuh yang akan menjadi dasar bagi yang bersangkutan untuk menempatkan dirinya ada posisi yang tepat.
- c) Dapat mereduksi dan mengatasi kemungkinan terjadinya kesulitan belajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan keberhasilan belajar.

2) Manfaat Bagi Guru/Guru Pembimbing

- a) Membantu untuk lebih mampu menyesuaikan materi pembelajaran, bahkan program pembelajaran dengan keadaan siswa secara perorangan maupun kelompok.

- b) Memudahkan guru pembimbing dalam memahami karakteristik siswanya sebagai dasar untuk membantu pengembangan potensi mereka bahkan sampai pada posisi penentuan bantuan kepada mereka.

#### **e. Tujuan Lembaga Bimbingan Belajar**

Tujuan lembaga bimbingan belajar secara umum adalah membantu siswa agar mendapat penyesuaian yang baik didalam situasi belajar, sehingga setiap siswa dapat belajar dengan efisien sesuai kemampuan yang dimilikinya dan mencapai perkembangan yang optimal. Melalui lembaga bimbingan belajar siswa diharapkan bisa melakukan penyesuaian yang baik dalam situasi belajar seoptimal mungkin sesuai potensi-potensinya, bakat dan kemampuan yang dimilikinya.

Pendekatan yang digunakan pada lembaga bimbingan belajar mengacu pada cara belajar siswa aktif (*student active learning*). Tujuannya yaitu pembelajaran berpusat pada siswa, yang mana pembelajaran memberikan pilihan kepada siswa di mana, kapan dan bagaimana mereka belajar. Pembelajarannya lebih mengutamakan belajar daripada mengajar, meningkatkan tanggung jawab dan kegiatan kepada siswa dari pada pemberian bahan dari pengajar. Semua itu bertujuan agar mendorong siswa untuk membangun pengetahuannya dengan melibatkan dirinya ke dalam masalah-masalah yang berdasarkan pengalaman yang nyata dari siswa.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Sitepu, *Pengembangan*, 56.

### 3. Pengaruh Bimbingan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa

Teori yang relevan dengan judul penelitian yang berkaitan dengan prestasi belajar dan lembaga bimbingan belajar yaitu menurut *Chisholm* bahwa harapan utama yang diinginkan siswa dari bimbingan belajar adalah keberhasilan dalam meraih prestasi belajar di sekolah. Di samping itu siswa yang mengikuti bimbingan belajar dalam sebuah lembaga menaruh harapan sebagai berikut.<sup>32</sup>

- a. Dapat memahami dan lebih menguasai mata pelajaran yang diberikan di sekolah
- b. Memperoleh nilai-nilai ulangan harian, ujian semester, ujian nasional, serta ujian masuk PTN yang baik
- c. Mendapatkan informasi penting tentang Perguruan Tinggi Negeri dan hal lainnya yang berkaitan dengan jenjang studi yang lebih tinggi
- d. Dapat bersosialisai dengan siswa-siswa lain di lingkungan bimbingan belajar

Oleh karena itu, perlunya lembaga bimbingan belajar untuk meningkatkan kualitasnya. Kemendikbud khususnya diharapkan untuk membuat kebijakan terhadap lembaga bimbingan belajar yang banyak bermunculan saat ini agar lembaga tersebut dapat memenuhi *standar educational quality assurance*. Lembaga bimbingan belajar harus jelas memiliki visi dan misi mencerdaskan anak didiknya, bukan hanya kuantitas

---

<sup>32</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1992), 193.

yang diraihinya tapi kualitas yang diprioritaskan karena terkait dengan sistem pembelajarannya.

Aktivitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari dan terkadang juga sangat sulit menangkap apa yang dipelajari. Terkadang individu memiliki semangat yang tinggi dan tidak selamanya semangat itu akan tinggi terus, bahkan terkadang mengalami kesulitan untuk konsentrasi. Maka dari itu banyak orang tua yang menginginkan anaknya untuk giat belajar dan dimasukkanlah ke lembaga bimbingan belajar.

Orang tua dan siswa mengikuti bimbingan belajar agar tetap dapat menjaga prestasi mereka melalui materi yang diberikan oleh lembaga bimbingan belajar dengan metode-metode baru. Lembaga bimbingan belajar dengan jeli memanfaatkan peluang dengan memberikan pelayanan pada siswa apa yang tidak bisa diberikan kepada sekolah. Berbagai cara ditempuh pengelola LBB (Lembaga Bimbingan Belajar) untuk menarik calon siswa.